

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Seorang auditor sebagai penyedia laporan keuangan audit dalam melaksanakan audit tidak semata-mata hanya untuk kepentingan kliennya, melainkan juga pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit. Profesi auditor mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan kliennya, Murtanto dan Gudono, (1999). Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan audit lainnya maka auditor dituntut menjadi seorang ahli. Dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian kejadian masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan audit *judgment*, sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama, Meyer (2001) dalam Jamilah dan Fanani (2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengalaman,

pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah *gender*, tekanan ketaatan dan pengalaman juga dapat mempengaruhi persepsi auditor.

Terminologi *gender* dalam ilmu-ilmu sosial, diperkenalkan sebagai acuan kepada perbedaan-perbedaan antara pria dan wanita tanpa konotasi-konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis, Mandy Macdonlad et al. dalam Trisnaningsih dan Iswati (2003). Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Ruegger dan King (1992) dalam Jamilah dan Fanani (2007) menyatakan wanita umumnya memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria. Gilingan (1982) dalam Hartanto (1999) menyatakan pengaruh *gender* terhadap perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan.

Eksperimen DeZoort dan Lord dalam Jamilah dan Fanani (2007) tersebut mempertimbangkan tekanan atasan untuk melakukan perilaku yang menyimpang karena adanya kemungkinan perubahan dalam perspektif etis sejalan dengan perubahan rangking peran dalam organisasi. Bila pada awal karirnya auditor lebih mementingkan pemenuhan tugas praktik yang dilimpahkan padanya, dengan adanya perubahan peran dalam organisasi terdapat pula perubahan perspektif etisnya. Ada kecenderungan perubahan fokus, dari yang sempit (praktik dan kualitas audit) menjadi luas yang lebih

menekankan pada profitabilitas organisasi, hal seperti ini akan berpengaruh pada kemampuan auditor dalam menjaga reputasi organisasi dalam hal independensi dan obyektivitas, AICPA (1993) dalam Hartanto (1999). Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan. Ashton dalam Hartanto (1999), telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, tengat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya, Hartanto (1999).

Akuntan secara terus-menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan, misalnya dapat terjadi klien bisa menekan akuntan publik untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan dan etika profesi, Muthaher (2005). Pertimbangan utama dalam keputusan adalah etika, walaupun seringkali melibatkan berbagai macam konflik kepentingan. *Judgment* akuntan professional dapat dirusak oleh konflik kepentingan. Terdapat dua konflik kepentingan, yaitu *real conflict* dan *latent conflict*. Real conflict adalah konflik yang mempunyai pengaruh pada masalah *judgment* yang ada, sedangkan *latent conflict* adalah konflik yang bisa mempengaruhi *judgment* dimasa datang.

Badan *audit research* ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor, Solomon dan Shields (1995) dalam Jamilah dan Fanani (2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi, Tan dan Kao (1999), Libby (1995) dalam Jamilah dan Fanani (2007). Pengujian pengaruh sejumlah faktor tersebut terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Bonner (1994) dalam Jamilah dan Fanani (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Pengalaman diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi audit *judgment*. Colbert (1989) dalam Rapina (2007), menemukan bahwa pengetahuan dan pengalaman merupakan keahlian yang berhubungan dengan auditing. Pengalaman merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam tugas-tugas yang dilaksanakan akuntan. Dalam literatur

psikologi dan auditing menunjukkan bahwa efek dilusi dalam auditing bisa berkurang oleh auditor yang berpengalaman karena struktur pengetahuan yang baik dari auditor yang berpengalaman menyebabkan mereka mengabaikan informasi yang tidak relevan, Sandra (1999) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006). Dengan kata lain kompleksitas tugas yang dihadapi sebelumnya oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Pendapat ini didukung oleh Abdolmohammadi dan Wright (1987) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman.

Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih, Christ (1993) dalam Noviyanti dan Bandi (2002). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Dengan demikian maka kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya.

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan tersebut diatas dengan judul **“PENGARUH *GENDER*, TEKINAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dan Fanani (2007) yang berusaha menganalisis apakah gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah menambah jumlah sampel dan menambah variabel pengalaman sebagai variabel independen yang disarankan dari peneliti sebelumnya. Menurut Abdolmohammadi dan Wright (1987) dalam Zulaikha (2006) mengatakan bahwa adanya perbedaan *judgment* antara auditor yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor?
4. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor?
5. Apakah gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris mengenai:

1. Untuk menguji apakah *gender* berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor.
2. Untuk menguji apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor.
3. Untuk menguji apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor.
4. Untuk menguji apakah pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor.
5. Untuk menguji apakah *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor.

### D. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap auditor berkaitan dengan audit *judgment*.
2. Memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam membuat audit *judgment*.
3. Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil audit *judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

4. Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keperilakuan dan auditing untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KERANGKA TEORITIS**

Profesionalisme seseorang secara umum dipengaruhi oleh aspek-aspek yang bersifat individual meliputi antara lain: *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman. Keempat aspek di atas memiliki peran yang besar terhadap *judgment* yang dibuat auditor. Aspek individual memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi audit *judgment*, hal ini terjadi karena aspek-aspek individual mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku individu. Dengan demikian *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman sebagai dimensi dari aspek individual akan berpengaruh terhadap *judgment* yang akan diambil oleh seorang auditor.

##### **1. Gender**

Pengertian dari *gender* yang pertama ditemukan dalam kamus adalah penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata lain yang berkaitan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin atau kenetralan, Mansour Fakih, dalam Trisnaningsih dan Iswati (2003).

Dalam literatur tersebut Chung and Monroe dalam Zulaikha (2006) menyatakan bahwa perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki

dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan. Masih dalam literatur tersebut juga dinyatakan bukti bahwa laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Namun pengaruh *gender* terhadap pemrosesan informasi dan *judgment* belum banyak teruji dalam konteks penugasan audit atau penugasan sebagai auditor . Chung dan Monroe (2001), Meyers-Levy (1986), O'Donel dan Johnson (1999) dalam Zulaikha (2006), telah memberikan bukti empiris bahwa perempuan dapat memiliki kemampuan memproses informasi dalam suatu penugasan yang memiliki kompleksitas tinggi lebih baik dibanding laki-laki, karena perempuan lebih cenderung menjadi pemroses informasi yang lebih detail.

Meyers –Levy (1986) dalam Zulaikha (2006), mengembangkan kerangka teoritis untuk menjelaskan kajian tentang perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam memproses informasi. Kerangka teoritis ini mereka sebut dengan “*selectivity hypothesis*”. Perbedaan yang didasarkan pada *gender* dalam pemrosesan informasi dan pembuatan keputusan didasarkan atas pendekatan yang berbeda yaitu bahwa laki-laki dan perempuan menggunakan pemrosesan inti informasi dalam memecahkan masalah dan membuat inti keputusan. Laki-laki pada umumnya dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan semua informasi yang tersedia, dan mereka juga tidak memproses informasi secara menyeluruh, sehingga dikatakan bahwa laki-laki cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas. Sedangkan perempuan dipandang sebagai pemroses informasi lebih

detail, yang melakukan proses informasi pada sebagian besar inti informasi untuk pembuatan keputusan atau *judgment*.

## **2. Tekanan Ketaatan**

Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya, hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974) dalam Jamilah dan Fanani (2007), yang dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku otonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Penelitian ini memberikan tekanan pada pengaruh normatif dari tekanan ketaatannya, Milgram (1974) dalam Hartanto (1999). Perilaku yang muncul dari tekanan ketaatan tersebut dihasilkan dari mekanisme normatif, meskipun perintah yang diberikan oleh atasannya menyimpang dari norma atau standar yang ada. Dalam artikelnya, DeZoort dan Lord (1984) dalam Hartanto (1999) mengutip teori pengaruh sosial yang dikemukakan Latane (1981), ”...semakin kuat sumber kekuasaan, semakin besar pengaruhnya.”

DeZoort dan Lord (1994) dalam Hartanto (1999), mengoperasionalkan kekuatan sumber kekuasaan dengan menggunakan status atasan dalam kantor akuntan publik. Perilaku bawahan akan lebih mudah berubah dari perilaku individu yang mempunyai otonomi menjadi perilaku agen jika perintah datang dari atasan yang lebih tinggi tingkatannya.

Penelitian yang dipakai sebagai acuan ini memberikan indikasi tentang adanya kerentanan auditor pemula terhadap tekanan ketaatan. Auditor pemula yang menerima perintah untuk melakukan perilaku yang menyimpang dari manajer audit maupun partner audit mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran norma atau standar profesional, bila dibandingkan dengan auditor pemula yang mengambil *judgment* tanpa adanya tekanan dari atasan.

### **3. Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas berasal dari kata *complex* yang berarti terdiri dari bagian-bagian yang banyak dan saling terkait satu sama lain dengan struktur yang tidak sederhana. Menurut Jamilah dan Fanani (2007), kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Bonner (1999) dalam Rapina (2007), berpendapat bahwa kompleksitas tugas perlu diperiksa pada situasi audit karena, pertama kompleksitas tugas mungkin berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Kedua, bantuan

keputusan dan teknik pelatihan saat ini mungkin diperbaiki untuk menghubungkan tugas audit yang berbeda-beda. Ketiga, memahami kompleksitas tugas membantu manajemen KAP menemukan kesesuaian antara tugas audit dan staf audit. Kompleksitas tugas terdiri dari dua aspek yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Kesulitan tugas berhubungan dengan jumlah informasi sedangkan struktur tugas berhubungan dengan kejelasan informasi, Bonner (1994) dalam Rapina (2007).

Bonner (1994) dalam Rapina (2007), membagi proses pemrosesan informasi menjadi tiga tahap yaitu input, proses, dan output. Pada tahap input dan pemrosesan, kompleksitas tugas meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah bukti. Tugas yang kurang kompleks memiliki ciri-ciri:

- Lebih sedikit bukti dan informasi.
- Bukti informasi konsisten dengan kejadian yang diprediksi.
- Kekonsistenan yang tinggi secara relatif antara bukti harapan dan keputusan aktual.
- Tingkat *ambiguity* yang relatif rendah dalam konteks keputusan dan hasil keputusan potensial yang sedikit.

Tugas yang sangat kompleks memiliki ciri-ciri:

- Lebih banyak bukti informasi.
- Sejumlah besar bukti tidak konsisten dengan kejadian yang sedang diprediksi.
- Mengandung tingkat *ambiguity* yang relatif tinggi dan hasil keputusan potensial banyak.

Bonner (1994) dalam Zulaikha (2006), mengatakan bahwa inti keputusan yang bersumber dari berbagai informasi dapat digunakan oleh auditor untuk membuat *judgment* dalam suatu penugasan audit independen. Auditor dapat mengidentifikasi salah saji dalam laporan keuangan, mempelajari dan menganalisis informasi kunci tentang resiko yang ada (*inherent risk*), *control risk* (resiko pengendalian), hasil prosedur analitis, pengujian pengendalian, dan hasil dari pengujian substantif. Salah satu faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas eksperimental yang digunakan dalam penelitiannya adalah jumlah atau banyaknya informasi kunci yang dapat digunakan untuk pembuatan suatu *judgment*.

Kompleksitas tugas pada penelitian-penelitian sebelumnya didefinisikan dalam istilah karakteristik tugas yang ditentukan secara independen oleh pelaksana tugas tertentu. Mereka tidak mendefinisikan tugas berdasarkan kompleksitas tugas itu sendiri tetapi mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai fungsi dari karakteristik individu. Untuk menyelesaikan tugas dari dengan kompleksitas tinggi, dibutuhkan keahlian dan kesabaran yang tinggi.

#### **4. Pengalaman**

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Marinus, Wray (1997) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006), menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (job).

Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Lebih jauh Kolodner (1983) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006), dalam risetnya menunjukkan bagaimana pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Fakta bahwa pengalaman dan kemampuan yang dimiliki seorang auditor akan menuntun dia untuk menjelaskan temuan-temuan audit, Libby dan Frederick dalam Rapina (2007).

Bonner dan Lewis (1990) dalam Rapina (2007), dalam penelitiannya menemukan bahwa auditor itu memiliki kecakapan spesifik selain yang diharuskan oleh standar tetapi juga auditor ditempa oleh pengalaman. Dengan kata lain, dimensi-dimensi yang secara kualitatif dimilikinya adalah pengalaman audit. Disamping itu pula akuntan memiliki kepekaan dalam mendeteksi bentuk-bentuk praktek kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan klien, Rapina (2007). Bonner (1990) dalam Rapina (2007), menyatakan pengaruh pengalaman dalam auditing, yang berkaitan dengan peran penugasan terhadap penugasan spesifik yang ditugaskan auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee (1995) dalam Rapina (2007), menemukan bahwa pengetahuan, pengalaman merupakan keahlian yang berhubungan dengan profesionalisme dalam akuntansi yang diperlukan dalam auditing. Karena itu pengetahuan dan pengalaman merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seorang akuntan. Pada saat tugas audit tidak mengherankan bila terkadang cara yang

dilakukan oleh seorang auditor yang rendah pengalaman (junior) akan berbeda dengan auditor yang telah luas pengalamannya (senior) terutama dalam menggunakan atau menanggapi informasi yang dipakai dalam melakukan pertimbangan atau *judgment*.

## **5. Audit Judgment**

Menurut Jamilah dan Fanani (2007) *judgment* adalah kebijakan dalam menentukan pendapat. Profesi akuntan adalah sebuah profesi yang menuntut adanya kemampuan dalam memproses informasi (secara kognitif) dalam menentukan *judgment* dalam sebuah penugasan audit. Didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa audit *judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perioda satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat audit *judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan audit *judgment*, Jamilah dan Fanani (2007).

Hogarth (1992) dalam Jamilah dan Fanani (2007), mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan

informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, di dalam proses *incremental judgment* jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan/pilihan baru. Sebagai gambaran, akuntan publik mempunyai tiga sumber informasi yang potensial untuk membuat suatu pilihan: (1) teknik manual, (2) referensi yang lebih detail dan (3) teknik keahlian. Berdasarkan proses informasi dari ketiga sumber tersebut, akuntan mungkin akan melihat sumber yang pertama, bergantung pada keadaan perlu tidaknya diperluas dengan sumber informasi kedua, atau dengan sumber informasi yang ketiga, tetapi jarang memakai keduanya, Gibbin (1984) dalam Jamilah dan Fanani (2007).

## **B. PENURUNAN HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh *gender* terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor**

Pengambilan keputusan harus didukung oleh informasi yang memadai. Kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif. Lain halnya dengan wanita, mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang menyerah Meyer

dan Levy (1986) dalam Jamilah dan Fanani (2007). Kaum wanita relatif lebih efisien dibandingkan kaum pria selagi mendapat akses informasi. Selain itu, kaum wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria dan demikian halnya kemampuan dalam mengolah informasi yang sedikit menjadi lebih tajam. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Giligan (1982), Sweeney dan Robert (1997), Barbeau dan Brabeck dalam Hartanto (1999), dan Cohen, *et al.* (1999) dalam Jamilah dan Fanani (2007). Hasil penelitian Ruegger dan King (1992) dalam Jamilah dan Fanani (2007), juga membuktikan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria. Penelitian Chung dan Monroe (2001) dalam Jamilah dan Fanani (2007), mengatakan bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : *Gender* berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor**

## **2. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor**

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dalam keadaan ini, klien bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Menurut Jamilah dan Fanani (2007), auditor secara

umum dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien berarti melanggar standar. Namun dengan tidak memenuhi tuntutan klien, bisa mendapatkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir. Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional, Hartanto (1999). Menurut Hartanto (1999), dalam penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor**

### **3. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor**

Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Menurut Bonner (1994) dalam Jamilah dan Fanani (2007), proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: input, proses, output. Pada tahap input dan proses,

kompleksitas tugas meningkat seiring bertambahnya faktor *cues*. Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya *cues* yang diadakan (*number of cues available*) dengan banyaknya *cues* yang terolah (*number of cues processed*). Kompleksitas tugas terdiri dari dua aspek yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Kesulitan tugas berhubungan dengan jumlah informasi sedangkan struktur tugas berhubungan dengan kejelasan informasi, Bonner (1994) dalam Rapina (2007). Keputusan bisa diberikan segera bila banyak *cues* yang diamati tidak meninggalkan batas-batas kemampuan dari seorang *decision maker* Chung dan Monroe (2001) dalam Zulaikha (2006). Chung dan Monroe (2001) dalam Jamilah dan Fanani (2007), mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Abdolmohammadi dan Wright (1986) Jamilah dan Fanani (2007), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *judgment* yang diambil auditor pada pada kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah. Stuart (2001) Jamilah dan Fanani (2007), mengatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* jika perusahaan audit tidak terstruktur. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor**

#### **4. Pengaruh pengalaman terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor**

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Marinus, Wray (1997) dalam Herliansyah dan Ilyas

(2006), menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (job). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Colbert (1989) dalam Rapina (2007), bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan judgment yang memiliki tingkat kekeliruan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Sejalan dengan penelitian Tubbs (1992) dalam Rapina (2007), mengungkapkan hasil yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa auditor yang berpengalaman mampu mengingat lebih banyak kekeliruan-kekeliruan. Lebih jauh Kolodner (1983) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006), dalam risetnya menunjukkan bagaimana pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Namun dilain pihak beberapa riset menunjukkan kegagalan temuan tersebut (seperti Ashton, 1991; Blocher et al.1993), hal ini karena menurut Ashton (1991) dalam Noviyanti dan Bandi (2003), sering sekali dalam keputusan akuntansi dan audit memiliki sedikit waktu untuk dapat belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006), menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pembuatan audit *judgment*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor**

## **5. Pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap judgment yang dibuat auditor**

Penelitian Chung dan Monroe (2001) dalam Jamilah dan Fanani (2007), mengatakan bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian Ruegger dan King (1992) dalam Jamilah dan Fanani (2007), juga membuktikan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria.

Menurut Jamilah dan Fanani (2007), auditor secara umum dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir. Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional Hartanto (1999).

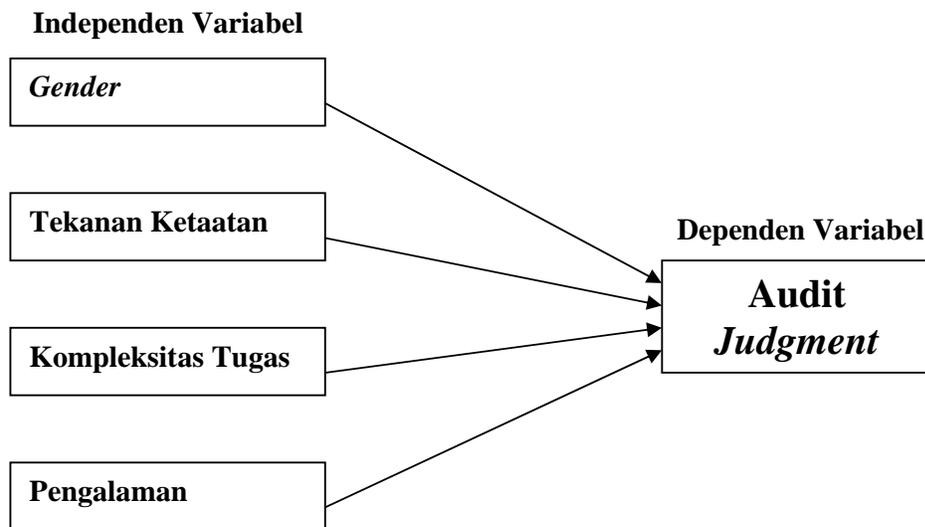
Chung dan Monroe (2001) dalam Jamilah dan Fanani (2007), mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Abdolmohammadi dan Wright (1986) Jamilah dan Fanani (2007), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *judgment* yang diambil auditor pada pada kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah.

Colbert (1989) dalam Rapina (2007), bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan *judgment* yang memiliki tingkat kekeliruan

yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006), menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pembuatan audit *judgment*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : *Gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor**

### C. MODEL PENELITIAN



### **BAB III**

#### **METODA PENELITIAN**

##### **A. Obyek/Subjek Penelitian**

Data ini menggunakan data primer. Obyek penelitian ini adalah seluruh KAP yang berada di Jawa Tengah dan DIY. Subjek penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam KAP dimana dia menjalankan proses audit, yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut adalah akuntan publik melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut.

##### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi obyek penelitian (manajer, auditor senior dan auditor junior). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah; (2) level

auditor senior dan junior, (3) auditor yang bekerja pada KAP Jawa Tengah dan DIY yang terdaftar pada Directory Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan IAI pada tahun 2003.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara disampaikan langsung ke Kantor Akuntan Publik yang ada di Jawa Tengah dan DIY. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, dan audit *judgment*.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Independen**

###### ***Gender (X1)***

Suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat. Gender merupakan variabel independen yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita. *Gender* merupakan variabel *dummy* dimana 1 = pria dan 0 = wanita.

###### **Tekanan Ketaatan (X2)**

Tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar etika. Tekanan ketaatan merupakan variabel independen yang diukur dengan Skala Likert

lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **Kompleksitas Tugas (X3)**

Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Kompleksitas Tugas merupakan variabel independen yang diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **Pengalaman (X4)**

Tugas yang dilakukan berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan yang terbaik. Pengalaman merupakan variabel independen yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu berpengalaman (*partners, managers, dan senior auditors*) dan tidak berpengalaman (*junior auditors*). Pengalaman merupakan variabel dummy dimana 1 = berpengalaman dan 0 = tidak berpengalaman.

## **2. Variabel Dependen**

### ***Audit Judgment***

Kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. *Audit judgment* merupakan variabel dependen yang diukur dengan Skala Likert lima

poin yaitu (1) sangat tidak mungkin; (2) tidak mungkin; (3) netral; (4) mungkin; (5) sangat mungkin.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Pengujian Kualitas Data**

#### **a) Uji Validitas**

Validitas merupakan konsep pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Iejte, 2005). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut menghasilkan hasil ukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Jika suatu item pernyataan dinyatakan tidak valid maka item pernyataan itu tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya.

Uji validitas dengan melihat koefisien korelasi (*pearson correlation*) antara butir-butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson correlation product moment* untuk pengujian dua sisi. Uji validitas dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* signifikan pada 0,01 atau 0,05 (Sutrisno, 1995).

#### **b) Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dari waktu ke waktu. Kuisisioner dikatakan reliabel apabila kuisisioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah.

Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coefisient*. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 (Nurgiyantoro dkk, 2002). Untuk menentukan tingkat reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS ver 15.0 for windows*.

## **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan agar koefisien regresi antar variabel independen yang dihasilkan tidak mengalami bias, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdapat pada program komputer *SPSS 15.0 for Windows*.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi dari uji normalitas ini haruslah sebesar 0,05, karena jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Imam, 2002).

**b) Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Diagnosis adanya heterokedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas (Imam, 2002).

**c) Uji Multikoleniaritas**

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Suatu model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika diperoleh nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 (Imam, 2002).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:     Y : *Audit judgment*

a : Nilai intersep (konstan)

b<sub>1</sub>..b<sub>4</sub> : Koefisien arah regresi

X<sub>1</sub> : *Gender*

X<sub>2</sub> : Tekanan Ketaatan

X<sub>3</sub> : Kompleksitas Tugas

X<sub>4</sub> : Pengalaman

e : *error*

Untuk menganalisis pengaruh variabel *gender* (X<sub>1</sub>), tekanan ketaatan (X<sub>2</sub>), kompleksitas tugas (X<sub>3</sub>), dan pengalaman (X<sub>4</sub>) terhadap *audit judgment* (Y) digunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.

### 2. Uji Nilai t

Pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh *gender* (X<sub>1</sub>), tekanan ketaatan (X<sub>2</sub>),

kompleksitas tugas ( $X_3$ ) dan pengalaman ( $X_4$ ) terhadap *audit judgment* ( $Y$ ). Hasil regresi tergantung pada variabel terikat regresi ini adalah *audit judgment* ( $Y$ ) sedangkan variabel bebasnya adalah Variabel *gender* ( $X_1$ ), tekanan ketaatan ( $X_2$ ), kompleksitas tugas ( $X_3$ ), dan pengalaman ( $X_4$ ).

Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5%
- c. Melakukan pengujian menggunakan program SPSS 15.0
- d. Membandingkan *P value* dengan *alpha*
- e. Menentukan Keputusan:
  - Jika nilai sig < *alpha* (0.05) maka Hipotesis didukung.
  - Jika nilai sig > *alpha* (0.05) maka Hipotesis tidak didukung.

### 3. Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2002).

#### 4. Uji Nilai F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bila hasil uji F signifikansinya kurang dari  $\alpha$  artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel bebas yaitu *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap variabel terikat yaitu audit *judgment*.

Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5%
- c. Melakukan pengujian menggunakan program SPSS 15.0
- d. Membandingkan *P value* dengan *alpha*
- e. Menentukan Keputusan:
  - Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0.05) maka Hipotesis didukung.
  - Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0.05) maka Hipotesis tidak didukung.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Responden

Pengujian pengaruh *gender*, tekanaan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap audit *judgment* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengiriman kuisisioner yang dilakukan di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta, Solo dan Semarang. Sedangkan reponden dari penelitian ini adalah partner, manajer, supervisor/senior, dan staff/junior yang bekerja kepada KAP yang bersangkutan. Waktu pengiriman kuisisioner dilakukan pada bulan Mei-Juni 2008 dan pengembalian kuisisioner diambil pada bulan Juni-Juli 2008. Setelah data-data terkumpul kemudian dilakukan analisa dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Peneliti menggunakan program SPSS 15 *Evaluation for windows* untuk membantu mengolah data yang tersedia.

**TABEL 4.1**  
Analisis Pengembalian Kuesioner

| Keterangan  | Jumlah | Persentase |
|---|--------|------------|
| Kuesioner yang disebar                                      | 200    | 100%       |
| Kuesioner yang tidak kembali                                | 65     | 32,5%      |
| Kuesioner yang kembali                                      | 135    | 67,5%      |
| Kuesioner yang kembali tetapi pengisiannya tidak lengkap    | 50     | 37%        |
| Kuesioner yang kembali dan memenuhi syarat untuk dianalisis | 85     | 63%        |

Sumber Data: Lampiran

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 200 kuesioner. Kuesioner yang berhasil kembali sebanyak 135 atau 67,5% sedangkan yang tidak kembali sebanyak 65 kuesioner atau mencapai 32,5%. Dari 135 kuesioner yang kembali hanya 85 atau 63 % kuesioner yang dapat dianalisis, sedangkan sisanya 37% merupakan data yang pengisiannya tidak lengkap serta tidak memenuhi syarat untuk dilakukan penganalisaan.

## B. Statistik Deskriptif

Dalam demografi responden akan dideskripsikan mengenai karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh responden yang diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian pada bab III sampel yang diambil dalam penelitian ini jenis kelamin, umur responden, pengalaman kerja, pendidikan tertinggi karyawan, dan kedudukan di KAP Data deskriptif demografi responden dapat dilihat pada tabel 4.2 – 4.6 berikut ini:

**TABEL 4.2**  
Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| <b>Keterangan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase (%)</b> |
|-------------------|------------------|-----------------------|
| Jenis Kelamin     |                  |                       |
| Pria              | 57               | 67%                   |
| Wanita            | 28               | 33%                   |

Sumber Data: Lampiran

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi responden terbesar dalam penelitian ini adalah pria yang mencapai 67 % atau 57 orang, bila dibandingkan dengan wanita mencapai 33% atau 28 orang. Dari tabel tersebut dapat dianalisis struktur organisasi pada KAP masih didominasi oleh para pria.

**TABEL 4.3**  
Demografi Responden Berdasarkan Usia

| <b>Keterangan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase(%)</b> |
|-------------------|------------------|----------------------|
| Usia              |                  |                      |
| <25 tahun         | 32               | 37,6%                |
| 25-30 tahun       | 30               | 35,3%                |
| 31-35 tahun       | 11               | 12,9%                |
| > 35 tahun        | 12               | 14,1%                |

Sumber Data: Lampiran

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa usia dibawah 25 tahun (37,6%), dengan usia antara 25 tahun sampai dengan 30 tahun (35,3%), dengan usia 31 tahun sampai dengan 35 tahun (12,9%), dan diatas 35 tahun (14,1%).

**TABEL 4.4**  
Demografi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

| <b>Keterangan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase(%)</b> |
|-------------------|------------------|----------------------|
| Pengalaman Kerja  |                  |                      |
| <2 tahun          | 28               | 32,9%                |
| 2-5 tahun         | 33               | 38,8%                |
| 5-10 tahun        | 21               | 24,7%                |
| >10 tahun         | 3                | 3,5%                 |

Sumber Data: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengalaman kerja dibawah 2 tahun 28 orang (32,9%), dengan pengalaman kerja antara 2 tahun sampai dengan 5 tahun 33 orang (38,8%), dengan pengalaman kerja 5 tahun sampai dengan 10 tahun 21 orang (24,7%), dan diatas 10 tahun 3 orang (3,5%).

**TABEL 4.5**  
Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| <b>Keterangan</b>  | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase(%)</b> |
|--------------------|------------------|----------------------|
| Jenjang Pendidikan |                  |                      |
| D3                 | 9                | 10,6%                |
| S1                 | 69               | 81,2%                |
| S2                 | 7                | 8,2%                 |
| S3                 | 0                | 0%                   |

Sumber Data: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui jenjang pendidikan untuk responden memiliki pendidikan D3 sejumlah 9 orang (10,6%), S1 sejumlah 69 orang (81,2%), S2 sejumlah 7 orang (8,2%), sedangkan yang berpendidikan S3 sejumlah tidak ada (0%).

**TABEL 4.6**  
Demografi Responden Berdasarkan Kedudukan di KAP

| <b>Keterangan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase(%)</b> |
|-------------------|------------------|----------------------|
| Kedudukan di KAP  |                  |                      |
| Auditor Senior    | 37               | 43,5%                |
| Auditor Junior    | 48               | 56,5%                |

Sumber Data: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui kedudukan di KAP untuk responden auditor senior sejumlah 37 orang (43,5%) sedangkan untuk auditor junior sejumlah 48 orang (56,5%).

**TABEL 4.7**  
Statistik Deskriptif

| Variabel           | N  | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|-------|----------------|
| Audit Judgment     | 85 | 33,27 | 4,883          |
| Gender             | 85 | 0,67  | 0,473          |
| Tekanan Ketaatan   | 85 | 27,36 | 5,061          |
| Kompleksitas Tugas | 85 | 20,21 | 3,292          |
| Pengalaman         | 85 | 0,44  | 0,499          |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table 4.7 variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah *audit judgment*, *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman. Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka mean, dan standar deviasi. Analisa didasarkan pada 85 responden tentang variabel-variabel yang dirinci dalam tabel 4.7.

Berdasarkan tabel tersebut *audit judgment* memiliki rata-rata sebesar 33,27 dengan standar deviasi 4,883, *gender* memiliki rata-rata sebesar 0,67 dengan standar deviasi 0,473, tekanan ketaatan memiliki rata-rata sebesar 27,36 dengan standar deviasi 5,061, kompleksitas tugas memiliki rata-rata sebesar 20,21 dengan standar deviasi 3,292 dan pengalaman memiliki rata-rata sebesar 0,44 dengan standar deviasi 0,499.

### C. Uji Kevalidan Data

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien korelasi (*pearson correlation*) antara butir-butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson*

*correlation product moment* untuk pengujian dua sisi. Berikut ini hasil dari pengujian validitas melalui program SPSS versi 15.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL 4.8**  
Hasil Uji Validitas

| Variabel              | Item | r-hitung | Signifikan | Keterangan |
|-----------------------|------|----------|------------|------------|
| Tekanan<br>Ketaatan   | TK1  | 0,727**  | 0,000      | Valid      |
|                       | TK2  | 0,803**  | 0,000      | Valid      |
|                       | TK3  | 0,495**  | 0,000      | Valid      |
|                       | TK4  | 0,625**  | 0,000      | Valid      |
|                       | TK5  | 0,674**  | 0,000      | Valid      |
|                       | TK6  | 0,547**  | 0,000      | Valid      |
|                       | TK7  | 0,679**  | 0,000      | Valid      |
|                       | TK8  | 0,495**  | 0,000      | Valid      |
|                       | TK9  | 0,510**  | 0,000      | Valid      |
| Kompleksitas<br>Tugas | KT1  | 0,598**  | 0,000      | Valid      |
|                       | KT2  | 0,627**  | 0,000      | Valid      |
|                       | KT3  | 0,656**  | 0,000      | Valid      |
|                       | KT4  | 0,725**  | 0,000      | Valid      |
|                       | KT5  | 0,594**  | 0,000      | Valid      |
|                       | KT6  | 0,646**  | 0,000      | Valid      |
| Audit<br>Judgment     | AJ1  | 0,501**  | 0,000      | Valid      |
|                       | AJ2  | 0,664**  | 0,000      | Valid      |
|                       | AJ3  | 0,559**  | 0,000      | Valid      |
|                       | AJ4  | 0,631**  | 0,000      | Valid      |
|                       | AJ5  | 0,604**  | 0,000      | Valid      |
|                       | AJ6  | 0,533**  | 0,000      | Valid      |
|                       | AJ7  | 0,573**  | 0,000      | Valid      |

|  |      |         |       |       |
|--|------|---------|-------|-------|
|  | AJ8  | 0,552** | 0,000 | Valid |
|  | AJ9  | 0,653** | 0,000 | Valid |
|  | AJ10 | 0,503** | 0,000 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan audit *judgment* dinyatakan valid. Tanda \*\* menunjukkan korelasi tersebut signifikan pada level 0.01 sementara tanda \* menunjukkan korelasi tersebut signifikan pada level 0.05. Jadi hasil yang didapat adalah korelasi *pearson* sebesar 0.000 pada tiap-tiap pertanyaan lebih kecil atau sama dengan 0.01, hal ini berarti semua butir pertanyaan dapat dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* yang dihasilkan dari analisis faktor untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan handal apabila memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (Nunnally (1969) dalam Ietje (2005). Hasil pengujian reliabilitas dengan SPSS versi 15.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL 4.9**  
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel           | <i>Cronbach alpha</i> | Kriteria | Keterangan |
|--------------------|-----------------------|----------|------------|
| Audit Judgment     | 0,779                 | > 0.6    | Reliabel   |
| Tekanan Ketaatan   | 0,801                 | > 0.6    | Reliabel   |
| Kompleksitas Tugas | 0,712                 | > 0.6    | Reliabel   |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, terdapat nilai *Cronbach alpha* untuk masing-masing variabel > 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel audit judgment, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas adalah reliabel.

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdapat pada program komputer *SPSS 15.0 for Windows*. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

**TABEL 4.10**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                          |                | e (Error Term) |
|--------------------------|----------------|----------------|
| N                        |                | 85             |
| Normal Parameters(a,b)   | Mean           | .0000          |
|                          | Std. Deviation | 3.35168        |
| Most Extreme Differences | Absolute       | .077           |
|                          | Positive       | .066           |
|                          | Negative       | -.077          |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |                | .707           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | .700           |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,700 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi di mana variabel-variabel bebas berkorelasi atau berhubungan satu sama lain, dengan kata lain suatu model regresi akan mengalami multikolinearitas apabila variabel-variabel bebasnya saling berhubungan. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

**TABEL 4.11**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |        | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------|-------------------------|-------|
|       |        | Tolerance               | VIF   |
| 1     | gender | ,941                    | 1,063 |
|       | tk     | ,640                    | 1,563 |
|       | kt     | ,640                    | 1,563 |
|       | pglm   | ,939                    | 1,065 |

a. Dependent Variable: aj

Sumber: Data diolah

Hasil analisis pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas (Imam, 2001). Hasil uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.12**  
**Uji Heteroskedastisitas**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      |            | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | B      | Std. Error |      |
| 1 (Constant) | 2,159                       | 1,673      |                           | 1,290  |            | ,201 |
| gender       | -,277                       | ,512       | -,061                     | -,541  |            | ,590 |
| kt           | ,102                        | ,089       | ,154                      | 1,138  |            | ,259 |
| tk           | -,069                       | ,058       | -,160                     | -1,183 |            | ,240 |
| pglm         | ,912                        | ,486       | ,210                      | 1,876  |            | ,064 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.11. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Hal ini ditunjukkan pada *P-Value* pada setiap variabel independen yang menunjukkan lebih besar dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ).

## E. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model interaksi untuk menguji pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap *audit*

*judgment* Hasil Uji nilai t dengan SPSS 15 *evaluation for windows* adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.13**

**Coefficients(a)**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | B     | Std. Error |
| 1     | (Constant) | 9,602                       | 2,668      |                           | 3,599 | ,001       |
|       | gender     | 2,063                       | ,817       | ,200                      | 2,525 | ,014       |
|       | tk         | ,311                        | ,093       | ,322                      | 3,355 | ,001       |
|       | kt         | ,638                        | ,142       | ,430                      | 4,484 | ,000       |
|       | pglm       | 2,039                       | ,775       | ,208                      | 2,630 | ,010       |

a Dependent Variable: aj

**TABEL 4.14**

**Model Summary**

| Model | R       | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,727(a) | ,529     | ,505              | 3,434                      |

a Predictors: (Constant), gender,tk,kt,pglm

b Dependent Variable: aj

**TABEL 4.15**

**ANOVA(b)**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.    |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1     | Regression | 1059,139       | 4  | 264,785     | 22,448 | ,000(a) |
|       | Residual   | 943,637        | 80 | 11,795      |        |         |
|       | Total      | 2002,776       | 84 |             |        |         |

b Dependent Variable: aj

Dari tabel 4.13. maka dapat disusun persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$AJ = 9,602 + 2,063 GDR + 0,311 TK + 0,638 KT + 2,039 PGLM + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah variabel audit *judgment* telah dipengaruhi oleh variabel *gender* sebesar 2,063, variabel tekanan

ketaatan sebesar 0,311, variabel kompleksitas tugas sebesar 0,638, dan variabel pengalaman sebesar 2,039.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil pengujian untuk setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1). Uji Hipotesis 1**

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh nilai koefisien regresi variabel gender sebesar 2,063 dan nilai sig sebesar 0,014. Nilai sig  $0,014 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis satu diterima, dengan demikian *gender* berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor.

### **2). Uji Hipotesis 2**

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh nilai koefisien regresi variabel kompleksitas tugas sebesar 0,311 dan nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig  $0,001 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis hipotesis dua diterima, dengan demikian tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor.

### **3). Uji Hipotesis 3**

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh nilai koefisien regresi variabel tekanan ketaatan sebesar 0,638 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig  $0,000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis tiga diterima, dengan demikian berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor.

#### 4). Uji Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.13. diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengalaman sebesar 2,039. dan nilai sig sebesar 0,010. Nilai sig  $0,010 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis empat diterima, dengan demikian pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor.

#### 5). Uji Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.15. diperoleh nilai F hitung sebesar 22,448 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig  $0,000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis lima diterima, dengan demikian *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor.

## 2. Analisis Determinasi dan Uji F

Berdasarkan tabel 4.14. dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,505, yang berarti sebesar 50% variasi variabel AJ (*audit judgment*) sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terdapat pada model sedangkan sisanya 50% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Berdasarkan tabel 4.15.dari uji ANOVA atau F Test didapat F hitung 22,448 dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig ( $0,000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel independen dalam model secara statistik berpengaruh terhadap AJ (*audit judgment*).

## F. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 diperoleh nilai koefisien regresi 2,063 dan  $\text{sig } 0,014 < \alpha (\alpha = 0,05)$  maka hipotesis 1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor. Dengan demikian penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Chung dan Monroe (2001) dalam Jamilah dan Fanani, (2007) mengatakan bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian Ruegger dan King (1992) dalam Jamilah dan Fanani (2007), juga membuktikan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 diperoleh nilai koefisien regresi 0,311 dan  $\text{sig } 0,001 < \alpha (\alpha = 0,05)$  maka hipotesis 2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa auditor junior tidak memiliki keberanian untuk tidak mentaati perintah atasan dan keinginan klien untuk berpindah walaupun instruksi tersebut tidak tepat. Tentunya sedikit yang mau mengambil risiko untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang tidak tepat yang menyimpang dari standar profesional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (1999) dalam Jamilah dan Fanani, (2007).

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 diperoleh nilai koefisien regresi 0,638 dan  $\text{sig } 0,000 < \alpha (\alpha = 0,05)$  maka hipotesis 3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa Bonner (1999) dalam Rapina (2007), berpendapat bahwa kompleksitas tugas perlu diperiksa pada situasi audit karena, pertama kompleksitas tugas mungkin berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Kedua, bantuan keputusan dan teknik pelatihan saat ini mungkin diperbaiki untuk menghubungkan tugas audit yang berbeda-beda. Ketiga, memahami kompleksitas tugas membantu manajemen KAP menemukan kesesuaian antara tugas audit dan staf audit. Kompleksitas tugas terdiri dari dua aspek yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Kesulitan tugas berhubungan dengan jumlah informasi sedangkan struktur tugas berhubungan dengan kejelasan informasi, Bonner (1994) dalam Rapina (2007). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Chung dan Monroe (2001) dalam Jamilah dan Fanani (2007), yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 4 diperoleh nilai koefisien regresi 2,039 dan  $\text{sig } 0,010 < \alpha (\alpha = 0,05)$  maka hipotesis 4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor. Hasil ini mendukung dugaan bahwa Colbert (1989) dalam

Rapina (2007), bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan judgment yang memiliki tingkat kekeliruan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Sejalan dengan penelitian Tubbs (1992) dalam Rapina (2007) mengungkapkan hasil yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa auditor yang berpengalaman mampu mengingat lebih banyak kekeliruan-kekeliruan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pembuatan audit *judgment*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 5 diperoleh nilai F hitung sebesar 22,448 dengan nilai sig 0,000 <math>\alpha = 0,05</math> maka hipotesis 5 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat auditor.

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, pertama apakah *gender* berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Kedua, apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Ketiga, apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Keempat apakah pengalaman berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
2. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
3. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
4. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
5. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

**B. Saran**

1. Penelitian berikutnya disarankan menambah variabel lain seperti, variabel pengetahuan dan kemampuan. Pengetahuan dapat mengetahui kemampuan prediksi terhadap kecurangan sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil auditor.
2. Penelitian berikutnya sebaiknya melakukan penelitian di propinsi lain, sehingga hasilnya bisa digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas.

**C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti KAP di DIY, Solo dan Semarang sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas.
2. Keterbatasan jumlah responden, dikarenakan tingkat pengembalian kuisioner yang kecil dan pengisian kuisioner yang tidak lengkap.